

## ANALISIS EKONOMI USAHA PETERNAKAN *LOVEBIRD* (*Agapornis*) DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Ahsin Daroini dan M. Rizqi Rohman Al Habbah

Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri  
email: [fp.uniska@gmail.com](mailto:fp.uniska@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada bulan April 2017 di Peternakan *Lovebird* (*Agapornis*) Bu Rusna di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan peternakan berdasarkan evaluasi ekonomi. Data primer dan data sekunder diperoleh dengan metode wawancara dan observasi. Analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persamaan ekonomi yaitu rasio R / C, break even point, margin of safety dan rentabilty digunakan untuk menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya per tahun adalah Rp. 146.908.000 dan Rp. 337.462.000 dari pendapatan, dari keuntungan tersebut peternakan Bu Rusna memiliki hak untuk beroperasi berdasarkan rasio R / C (3,3), BEP harga Rp. 142.768, BEP volume produksi 312ekor , MOS (69,7 %) dan rentabilitas (39,54%).

Kata Kunci : *Lovebird* (*Agapornis*), Analisis biaya, R/C Rasio, BEP, Margin of safety, Rentabilitas

### ABSTRACT

*The research was conducted in April 2017 at Mrs. Rusna's Farm in Bendiljati Wetan Village, Sumbergempol Sub District, Tulungagung Regency. The purpose of this study is to determine the feasibility of breeding based on economic evaluation. Primary data and secondary data were obtained by interview and observation method. Descriptive analysis using economic equation formula that is R / C ratio, break even point, margin of safety and rentabilty is used to analyze data. The results show that the cost per year is Rp. 146,908,000 and Rp. 337,462,000 of revenues, from that profit Mrs. Rusna's farm has the right to operate based on R / C ratio (3.3), BEP price Rp. 142,768, BEP production volume 312 tail, MOS (69,7%) and rentability (39,54%).*

*Keywords: Lovebird (Agapornis), Cost analysis, R / C Ratio, BEP, Margin of safety, Rentability*

### PENDAHULUAN

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Yunus, 2009). Salah satunya adalah beternak burung yang termasuk dalam kategori fancy (kesenangan) untuk menyalurkan hobi, dimana mereka dapat menjernihkan pikiran dari kepenatan sehari – hari dengan meluangkan waktu dan terkadang membutuhkan dana tambahan untuk melakukannya.

Hobi atau minat merupakan sebuah kebutuhan bagi sebagian masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan waktu luang mereka. Menurut Hurlock (1990), minat adalah sesuatu yang bisa mendorong rasa semangat akan melakukan sesuatu hal dan dapat berubah – ubah. Minat disini dapat menjadi motivasi, bisa turun dan naik dalam siklus kepuasan yang didapatnya sehingga minat ini tidak bersifat permanen.

Hobi memelihara burung di Indonesia memang memiliki banyak peminat. Berbagai alasan digunakan oleh para pecinta burung. Menurut (Dewi, 2011) burung memiliki keunikan, keindahan suara dan kecantikan

warna-warni bulunya yang mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi para pemiliknya. Suara dari beberapa jenis burung sangat merdu, yang memukau telinga para pecinta burung sehingga sering diikutsertakan dalam berbagai kontes burung berkicau. Dan memiliki burung jawara kontes akan menambah kepuasan dan kebanggaan bagi para pecinta hobi memelihara burung. (Andoko .A, 2015).

### METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Lokasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilaksanakan pada April 2017 di di Peternakan *Lovebird* milik Bu Rusna di Desa Bendiljati Wetan RT 01 RW 01 Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

#### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) dengan pertimbangan di Peternakan *Lovebird* milik Bu Rusna merupakan salah satu perusahaan peternakan *Lovebird* yang besar di kabupaten Tulungagung yang sudah lama

memulai usahanya dan tetap bertahan sampai sekarang.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder.

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

□ Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data, dengan pengamatan langsung terhadap suatu obyek penelitian guna mengetahui keadaan lokasi usaha dan karakteristik Peternakan *Lovebird* milik Bu Rusna.

□ Analisis ekonomi atau kuantitatif yang digunakan untuk melakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Total biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

b. Total penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* atau penerimaan

P = *Price Of Quantity* atau harga/ekor

Q = Quantity atau jumlah ekor

c. Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\Pi$  = Pendapatan

TR = *Total revenue*

TC = *Total cost*

d. R/C rasio

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

R = Total penerimaan

C = Total biaya

Kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut :

- R/C rasio > 1, usaha peternakan ayam petelur layak dikembangkan.

- R/C rasio = 1, usaha peternakan ayam petelur tersebut tidak untung tidak rugi (impas).

- R/C rasio < 1, usaha peternakan ayam petelur tidak layak dikembangkan.

e. *Break even point* (BEP)

$$\text{BEP volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga satuan}}$$

$$\text{BEP volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga satuan}}$$

f. Batas Keamanan (*Margin Of Safety*)

Untuk menghitung batas keamanan digunakan suatu rumus yang menurut Munawir (2004:199) adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{penjualan} - \text{penjualan BEP}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

g. Rentabilitas

Menurut Toto Prihadi, (2012:138) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kriteria persentase rentabilitas usaha adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas 1-25% termasuk dalam kategori buruk.
2. Rentabilitas 26-50% termasuk dalam kategori rendah.
3. Rentabilitas 51-75% termasuk dalam kategori cukup.
4. Rentabilitas 76-100% termasuk dalam kategori baik.
5. Rentabilitas = 100% termasuk dalam kategori baik sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Usaha

Usaha peternakan *Lovebird* milik Ibu Rusna dimulai sejak tahun 2002, usaha ini dirilis bersama suaminya yang bernama Bapak Yanto, selain *Lovebird* dirumah Bu Rusna juga beternak burung kicauan lain yaitu cucak rowo, murai batu dan kacer. Usaha peternakan ini memanfaatkan lahan kosong sempit dibelakang rumah yang bisa di pakai dan dilantai dua rumah yang khusus dibangun untuk beternak burung.

Alasan memilih lokasi karena akses dan jarak yang memudahkan kontrol dari perkembangan bisnis peternakan ini, serta pengalaman beternak yang sudah cukup lama, peternakan milik Bu Rusna ini juga pernah masuk dalam salah satu acara stasiun televisi lokal. Terdapat 10 buah kandang ternak yang disiapkan oleh Ibu Rusna dengan ukuran 62 x 40 x 42 dengan kandang yang disusun 2 sampai 3 box keatas, selain itu juga terdapat kandang umbaran sebanyak 2 kandang. untuk memulai usaha penangkaran burung *Lovebird*.

Usaha ini merupakan usaha perorangan dengan menggunakan modal sendiri. Pada tahun 2002 Bu Rusna menekuni usaha budidaya burung *Lovebird* khususnya burung *Lovebird* kaca mata. Saat itu, budidayanya masih dalam tahap percobaan dengan tujuan untuk mengetahui sistem budidaya burung *Lovebird* kaca mata yang baik sehingga dihasilkan burung berkualitas.

Pada tahun 2004 Bu Rusna bersama suami juga memelihara ayam petelur dengan populasi 4000 ekor, namun setelah berlangsung beberapa tahun terkena virus flu burung habis satu kandang. Akhirnya Bu Rusna memfokuskan untuk beternak *Lovebird*, Awalnya peternakan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan. Kemudian usaha ini

terus berkembang hingga akhirnya jumlah kandang ternak yang dimiliki ada 100 pintu. Hal ini dilakukan secara bertahap dengan menginvestasikan setiap hasil penjualan untuk penambahan kandang ternak. Pada tahun 2009 sampai sekarang di tahun 2017 Bu Rusna memfokuskan untuk mengusahakan burung *Lovebird*, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rusna kenapa memilih *lovebird*, hal ini dilakukan karena permintaan terhadap burung *Lovebird* lebih stabil dibandingkan dengan burung kicau lainnya. Fasilitas yang digunakan pada usaha ini adalah kandang ternak, kandang umbaran, listrik dan air, telepon, dan peralatan kebersihan.

### Biaya Investasi

Umumnya biaya investasi dikeluarkan sebelum bisnis berproduksi untuk memperoleh manfaat beberapa tahun kemudian. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha burung *Lovebird (Agapornis)* milik Bu Rusna, yaitu bangunan, kandang ternak, kandang umbaran, sapu, sikat, glodok, suntik spet, gunting kuku, kayu tenggeran, tempat pakan, set lampu, kabel, inkubator, dan indukan. Rincian biaya investasi usaha burung *Lovebird* milik Bu Rusna dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Biaya investasi peternakan milik Bu Rusna

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1	Kandang				
	kandang ternak	Unit	100	150.000	15.000.000
	kandang umbaran	Unit	2	600.000	1.200.000
2	Bangunan	Unit	1	20.000.000	20.000.000
3	Indukan				
	indukan mocca	Pasang	5	1.200.000	6.000.000
	indukan oliv	Pasang	7	1.300.000	9.100.000
	indukan biru cobalt	Pasang	5	900.000	4.500.000
	indukan biru tinta	Pasang	13	1.500.000	19.500.000
	indukan violet	Pasang	7	2.000.000	14.000.000
	indukan lutino mh	Pasang	4	1.000.000	4.000.000
	indukan lutino mm	Pasang	10	1.200.000	12.000.000
	indukan albino mh	Pasang	10	1.000.000	10.000.000
	indukan albino mm	Pasang	9	2.000.000	18.000.000
	indukan pastel	Pasang	20	750.000	15.000.000
	indukan batman	Pasang	10	1.800.000	18.000.000
4	Inkubator	Unit	1	500.000	500.000
5	Kabel	Roll	1	500.000	500.000
6	set lampu	Unit	4	20.000	80.000
7	tempat pakan				
	Ternak	Unit	300	2.000	600.000
	Umbaran	Unit	6	5.000	30.000
8	Glodok	Unit	100	25.000	2.500.000
Total					170.510.000

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh

perusahaan tersebut. Biaya produksi yang digunakan peternakan *lovebird* Bu Rusna meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Komponen biaya tetap bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Peternakan Lovebird Bu Rusna

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total	Penyusutan /tahun	Total
1	Penyusutan kandang						
	kandang ternak	unit	100	150.000	15.000.000	1.500.000	1.620.000
	kandang umbaran	unit	2	600.000	1.200.000	120.000	
2	Penyusutan bangunan	unit	1	20.000.000	20.000.000	2.400.000	2.400.000
3	Penyusutan indukan						
	indukan mocca	pasang	5	1.200.000	6.000.000	600.000	
	indukan oliv	pasang	7	1.300.000	9.100.000	910.000	
	indukan biru cobalt	pasang	5	900.000	4.500.000	450.000	
	indukan biru tinta	pasang	13	1.500.000	19.500.000	1.950.000	
	indukan violet	pasang	7	2.000.000	14.000.000	1.540.000	13.630.000
	indukan lutino mh	pasang	4	1.000.000	4.000.000	400.000	
	indukan lutino mm	pasang	10	1.200.000	12.000.000	1.200.000	
	indukan albino mh	pasang	10	1.000.000	10.000.000	1.000.000	
	indukan albino mm	pasang	9	2.000.000	18.000.000	1.980.000	
	indukan pastel	pasang	20	750.000	15.000.000	1.800.000	
	indukan batman	pasang	10	1.800.000	18.000.000	1.800.000	
4	Penyusutan peralatan						
	Inkubator	unit	1	500.000	500.000	80.000	
	Kabel	roll	1	500.000	500.000	90.000	
	set lampu	unit	4	20.000	80.000	15.200	580.000
	tempat pakan						
	Ternak	unit	300	2.000	600.000	90.000	
	Umbaran	unit	6	5.000	30.000	4.800	
	Glodok	unit	100	25.000	2.500.000	300.000	
			Total				18.230.000

Sumber : Data diolah 2017

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat ataupun menurun (Carter,2009:68). biaya tetap terdiri dari penyusutan kandang, penyusutan bangunan penyusutan indukan penyusutan peralatan

Mulyadi (2009:15) Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Rincian biaya variabel usaha ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian biaya variabel

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Persatuan	Biaya pertahun
1	Pakan indukan				
	Pakan bijibijian	Ekor	200	15.000	36.000.000
	Pakan sayuran	Ekor	200	5.000	12.000.000
2	Pakan anakan				
	Pakan bijibijian	Ekor	1064	10.000	10.640.000
	Pakan sayuran	Ekor	1064	3000	3.192.000
	bubur bayi instan	Ekor	1064	10.000	10.640.000
3	obat vitamin indukan	Ekor	200	4000	9.600.000
4	obat vitamin anakan	Ekor	1064	2.000	25.536.000
5	Sikat	Unit	2	5.000	10.000
6	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
7	suntik spet	Unit	8	5.000	40.000
8	gaji karyawan	Orang	1	1.000.000	12.000.000
9	biaya makan pegawai	Orang	1	300.000	3.600.000
10	listrik dan air		1	200.000	2.400.000
11	pulsa		1	100.000	1.200.000
12	biaya pengiriman	Box	1	150.000	1.800.000
Total Biaya					128.678.000

Sumber : Data diolah 2017

Berikut penjelasan mengenai biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha burung *Lovebird* milik Bu Rusna :

No	Uraian	Keterangan
1.	Pakan indukan Pakan bijian (millet putih, kenari seed, dan biji bunga (kangkung, jagung)	Rp 15.000/bulan. Jadi, untuk biaya pakan bijian indukan dibutuhkan dana sebesar Rp 36.000.000/tahun. Rp 5.000/bulan untuk biaya pakan sayuran indukan dibutuhkan dana sebesar Rp 12.000.000/tahun
2.	Pakan anakan millet putih, kenari seed dan biji niger kangkung, jagung Bubur bayi instan	Rp 10.000 per musim sampai anakan laku dijual untuk biaya pakan bijian anakan dibutuhkan dana sebesar Rp 10.640.000/tahun atau 4 kali musim panen per musim 266 ekor anakan. Untuk satu anakan menghabiskan dana per musim Rp 3 000. Jadi, untuk biaya pakan sayuran anakan dibutuhkan dana sebesar Rp 3.192.000 per tahun. Bubur bayi setiap ekor membutuhkan dana sebesar Rp 10.000 per musim panen. Total Rp 10.640.000/tahun
3.	Obat dan vitamin indukan	Obat dan vitamin indukan merupakan obat-obatan yang digunakan untuk penjagaan dan penanganan penyakit. Setiap ekor indukan membutuhkan dana sebesar Rp 4.000 per bulan, jadi setahun menghabiskan biaya sebesar Rp 9.600.000.
4.	Obat dan vitamin anakan	Setiap ekor anakan membutuhkan dana sebesar Rp 2.000/ periode , jadi setahun menghabiskan biaya sebesar Rp 2.128.000/tahun.
5.	Tenaga kerja	1.000.000/bulan dan biaya makan 300.000/bulan jadi setiap tahunnya Bu Rusna mengeluarkan Rp.12.000.000 untuk gaji dan Rp.3.600.000 untuk biaya makan.
6.	Peralatan	sikat dengan harga Rp.5000 dan sapu Rp.10.000 dengan masa pakai 6 bulan , jadi dalam setahun total Rp.10.000 untuk pembelian sikat dan Rp.20.000 untuk pembelian sapu, alat bantu spet anakan burung lovebird per periode membutuhkan 2 unit, jadi dalam setahun membutuhkan alat bantu spet sebanyak 8 unit dengan harga

7.	Listrik dan air		Rp.5000/unit jadi total Rp.40.000/tahun (4 kali periode) Daya listrik yang digunakan dalam usaha ini adalah 1200 watt. biaya listrik sebesar Rp.200.000/bulan sehingga setiap tahun menghabiskan Rp. 2.400.000.
8.	Telepon dan pengiriman	Biaya	biaya telepon sebesar Rp.100.000 total per tahun Rp.1.200.000. Per tahun pengiriman ke jakarta 1 box kapasitas 20 ekor dengan biaya Rp.150.000.

**Penerimaan**

Penerimaan dari peternakan *lovebird* Bu Rusna adalah anakan yang sudah siap jual, dalam 4 periode dalam setahun volume produksi 1064 ekor, dengan harga yang bervariasi sesuai warna, biasanya di periode ke-4 bu rusna menyisihkan beberapa anakan yang bagus untuk pengganti indukan, hal ini

dilakukan karena periode 1,2,3 untuk proses pengembalian modal. Rincian tersebut bisa dilihat pada tabel proyeksi perkembangan populasi peternakan milik Bu Rusna (Lampiran).Berikut uraian penghitungan penerimaan peternakan *lovebird* milik Bu Rusna dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uraian perhitungan penerimaan peternakan *lovebird*

<b>Total penerimaan produk yang dijual</b>			
Produk	Penerimaan/ekor (tahun)	Harga per ekor (Rp)	Total Penerimaan /tahun
Anakan <i>Lovebird mocca</i>	35	500.000	17.500.000
Anakan <i>Lovebird oliv</i>	71	370.000	26.270.000
Anakan <i>Lovebird biru cobalt</i>	55	300.000	16.500.000
Anakan <i>Lovebird biru tinta</i>	134	400.000	53.600.000
Anakan <i>Lovebird violet</i>	69	800.000	55.200.000
Anakan <i>Lovebird lutino mh</i>	43	350.000	15.050.000
Anakan <i>Lovebird lutino mm</i>	120	450.000	54.000.000
Anakan <i>Lovebird albino mh</i>	105	550.000	57.750.000
Anakan <i>Lovebird albino mm</i>	92	750.000	69.000.000
Anakan <i>Lovebird pastel</i>	235	300.000	70.500.000
Anakan <i>Lovebird batman</i>	70	700.000	49.000.000
<b>Total</b>			<b>484.370.000</b>

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan tabel penghitungan dapat dijelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh Bu Rusna dari penjualan anakan *lovebird* dengan total produksi 1099 ekor dengan rincian 1029 ekor yang dijual dan 70 ekor untuk pengganti indukan. Jadi penjualan dari 1029 ekor anakan menghasilkan total penerimaan Rp.484.370.000 /tahun.

**Pendapatan**

Pendapatan peternakan *lovebird* Bu Rusna diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya produksi, apabila penerimaan lebih tinggi dari total biaya produksi maka dalam usaha peternakan Bu Rusna memperoleh keuntungan dan jika penerimaan lebih rendah maka akan rugi usahanya. Berikut penghitungan pendapatan peternakan *lovebird* Bu Rusna pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan peternakan lovebird Bu Rusna

Produk	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan
Anakan lovebird	484.370.000	128.908.000	337.462.000

Sumber : Data diolah 2017

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh Bu Rusna yaitu total penerimaan Rp.484.370.000 dikurangi dengan total biaya produksi Rp. 128.908.000 maka diperoleh nilai sisa Rp.337.462.000. Berdasarkan perhitungan pendapatan yang diperoleh peternakan Bu Rusna pertahun adalah sebesar Rp.337.462.000.

**Revenue Cost Ratio**

Pendapatan usaha yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usaha tersebut dapat digunakan analisis R/C ratio. R/C ratio merupakan singkatan dari *Revenue Cost Ratio*, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai R/C ratio lebih dari satu yang artinya nilai penerimaan sama lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Tabel 7. BEP volume produksi dan BEP harga

BEP				
Total Biaya (Rp)	Harga rata-rata per ekor (Rp)	volume Produksi (ekor)	BEP Volume Produksi	BEP Harga (Rp)
146.908.000	470.719	1.029	312	142.768

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 7. menunjukkan perolehan besaran BEP volume produksi adalah 280 ekor, total tersebut diperoleh dari total biaya Rp. 146.908.000 dibagi harga rata-rata satuan Rp.470.719 hasilnya adalah 312 ekor. Artinya untuk memperoleh keuntungan, peternakan Bu Rusna dalam produksi anakan lovebirdnya harus melebihi batas BEP yaitu lebih dari 312 ekor. besaran BEP harga diperoleh dari total biaya Rp. 146.908.000 dibagi volume produksi 1.029 ekor maka diperoleh hasil Rp.142.768, artinya batasan harga untuk mendapatkan keuntungan dalam penjualan produksi harus lebih dari Rp. 142.768/ekor.

**Margin of safety (MOS)**

Dari target penjualan yang telah dianggarkan manajemen memerlukan pula informasi mengenai berapa jumlah maksimum penurunan target penjualan yang boleh terjadi agar perusahaan tidak mengalami kerugian. *Margin of safety* atau batas keamanan usaha

Tabel 6. Nilai R/C ratio usaha peternakan lovebird Bu Rusna

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	484.370.000
Biaya	146.908.000
R/C	3,3

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 6. menunjukkan bahwa Nilai R/C ratio usaha peternakan lovebird Bu Rusna 3,3. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk nilai R/C ratio lebih dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan.

**Break even point (BEP)**

*Break even point* dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Tapi analisa *break even point* tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan yang *break even* saja, akan tetapi analisa *break even point* mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan (Munawir, 2002).

dihitung berdasarkan selisih antara target penjualan yang ditargetkan dengan nilai penjualan pada titik impas. Perusahaan yang mempunyai *margin of safety* yang besar lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *margin of safety* yang rendah, karena *margin of safety* menunjukkan indikasi atau memberikan gambaran kepada manajemen berapakah penurunan penjualan yang dapat ditolerir sehingga perusahaan tidak menderita rugi tetapi juga belum memperoleh laba (Munawir, 2002).

Tabel 8. Nilai *margin of safety* penjualan produksi peternakan Bu Rusna

Uraian	Jumlah
Volume produksi (ekor)	1029
BEP volume produksi (ekor)	312
<i>Margin of safety</i> (%)	69,7 %

Sumber : Data diolah 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat penjualan produksi yang harus dicapai tidak boleh turun lebih dari 69,7% dari penjualan yang direncanakan agar tidak menderita rugi tapi juga tidak memperoleh laba.

**Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Analisis rentabilitas berguna untuk mengecek apakah perusahaan berhasil dengan baik atau tidak. Menurut Ranupandojo (1990), Rentabilitas dibedakan menjadi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Usaha ini menggunakan modal sendiri jadi menggunakan rentabilitas modal sendiri dengan cara laba Rp. 337.462.000 di bagi modal sendiri Rp. 299.188.000 di kali 100% hasilnya adalah 100% . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri usaha peternakan *lovebird* Bu Rusna sebesar 100 % per tahun. Menurut Tjiptoadinegoro (1989), nilai rentabilitas termasuk dalam kategori baik sekali karena nilai rentabilitasnya diantara 100 %.

**Analisis sensitivitas dengan switching value**

Analisis sensitivitas digunakan untuk melihat dampak dari suatu keadaan yang berubah-ubah terhadap hasil suatu analisis kelayakan. Perubahan yang terjadi dalam bisnis peternakan *Lovebird* ini adalah penurunan jumlah produksi. Komponen tersebut diambil dikarenakan kadang terjadi penurunan produksi akibat dari musim hujan dan perubahan cuaca yang sering berubah-ubah secara mendadak, akibatnya telur *Lovebird* susah menetas dan daya tahan anakan lemah sehingga perlu memperhatikan komponen ini. Analisis *switching value* digunakan untuk mengukur perubahan maksimum dari perubahan suatu komponen penerimaan ataupun biaya produksi yang masih dapat ditoleransi agar usaha masih tetap layak untuk dijalankan. Penentuan perubahan ini ditentukan dengan *carainterpolasi* sampai berapa persen perubahan yang bisa terjadi dengan masih memenuhi kriteria minimum kelayakan investasi seperti R/C sama dengan satu.

Tabel 9. Analisis sensitivitas usaha peternakan *lovebird* Bu Rusna

analisis sensitivitas	Biaya produksi + 20 %	Penerimaan - 20%
20 %	146.908.000	484.370.000
	29.381.600	96.874.000
Total	176.289.600	387.496.000
R/C	2,7	2,6

Sumber : Data diolah 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan apabila biaya produksi naik 20% maka R/C = 2,7 % apabila penerimaan menurun 20% maka R/C = 2,6 %, jadi usaha peternakan *lovebird* milik Bu Rusna masih layak untuk dijalankan, usaha ini tidak bisa ditoleransi apabila penurunan produksi melebihi dari 75%.

**KESIMPULANDAN SARAN**

**Kesimpulan**

Hasil analisis usaha peternakan *lovebird* milik Bu Rusna layak dikembangkan berdasarkan:

- Dilihat dari aspek pasar, permintaan masih banyak dari dalam kota maupun luar kota khususnya untuk pengiriman ke Jakarta ini membuka peluang usaha yang menjanjikan kemudian dari aspek teknis produksi peternakan *lovebird* ini sangat mudah dan murah dan tidak memerlukan lokasi yang terlalu luas sehingga sangat efisien untuk dijalankan untuk aspek keuangan beternak *lovebird* ini bisa menghasilkan keuntungan dua kali lipat bahkan lebih, jadi usaha tersebut layak untuk dijalankan.
- Nilai R/C *ratio* yaitu 3,9 sehingga usaha peternakan tersebut layak untuk dikembangkan. Nilai BEP selama satu tahun untuk BEP harga anakan *lovebird* yaitu Rp. 112.375,- dan untuk BEP volume produksi yaitu 280 ekor ,Nilai *margin of safety* dari penjualan anakan *lovebird* yaitu 74,5 %. Nilai rentabilitas modal sendiri yaitu 100 % per tahun.
- Analisis sensitivitas didapat nilai apabila biaya produksi naik 20% maka R/C = 2,6, apabila penerimaan menurut 20% R/C = 2, jadi usaha peternakan *lovebird* milik Bu Rusna masih layak untuk dijalankan, usaha ini tidak bisa ditoleransi apabila penurunan produksi melebihi dari 75%.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan Peternakan Bu Rusna sebaiknya ikut serta dalam pengembangan varian baru dalam pengembangan jenis burung *Lovebird* agar dapat menciptakan nilai jual yang lebih tinggi. Penemuan teknologi baru untuk perlakuan burung *Lovebird* pada saat musim hujan agar kondisi lingkungan budidaya burung *Lovebird* tetap hangat, karena pada saat suhu rendah kadang telur *Lovebird* banyak yang tidak menetas dan kondisi anakan menjadi lemah sehingga dapat meningkatkan tingkat mortalitas yang cukup tinggi. Bu Rusna sebaiknya lebih memprioritaskan kepada jenis burung *Lovebird* yang memiliki produktivitas tinggi serta diminati untuk pasar domestik karena pasar domestik untuk burung *Lovebird* cukup terbuka luas. Perijinan usaha perlu



diajukan kepada pihak yang berwenang agar terdaftar secara legal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus. 2015. *Rahasia Mencetak Lovebird Jawara Untuk Hobbies & Bisnis*. Yogyakarta: Lily Plubisher.
- Andoko, Agua. 2003. *Gold Amadine, Pipit Tercantik di Dunia*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Anonimous, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, ed. 4, BPFPE Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, ed. 4, BPFYE Yogyakarta
- Carter, Wiliam K. 2009. *Akutansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Siska. 2011. *Rahasia Sukses Beternak Burung Lovebird*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Edi Sularso, Budi Hartono, Hari Dwi Utami, 2012. *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur Di UD. HS Indra Jaya Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya. Malang
- Edi Sularso, Budi Hartono, Hari Dwi Utami, 2012. *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur Di CV. Santoso Farm Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya. Malang
- Firman, A. 2010. *Agribisnis Sapi Perah Dari Hulu Sampai Hilir*. Draft Buku Teks. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Jatinegoro
- Gaspersz, Vincent (2002), *“Pedoman Implementasi Program Six Sigma”*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gittinger JP. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Penerjemah
- Slamet Utomo dan Komel Mangiri. Jakarta. Universitas Indonesia-Press.
- Hurlock EB. 1990. *Psikologi Perkembangan Ed ke-5*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Ibrahim Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Jepson, P. and Ladle, R. J. 2006. *Bird keeping in Indonesia :conservation impacts and the potential for substitution-based conservation responses*. Oryx 39 : 442-4.
- Johan S. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Kasmir dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangandan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- N. Grogory Mankiw, 2006. *Principles of Enconomics*, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3, Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID): Departemen Agribisnis FEM-IPB.
- Prijono, Siti Nuramaliati. 2010. *Lovebird*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ranupandojo, H. 1990. *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. AMP YKPN. Yogyakarta.